

Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit, *Audit Capacity Stress* dan *Alignment Effect* Terhadap Kualitas Audit: (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia)

Cahyo Zumar Syaifulloh^{1*}, Siti Noor Khikmah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Magelang, Indonesia

*email: cahyo997zumar@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
Audit Quality;
Audit Tenure;
Audit Committee;
Audit Capacity;
Stress; Alignment
Effect

The purpose of this research is to examine audit tenure, audit committee, audit capacity stress and alignment effect on audit quality. The population of this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the 2015-2019 period. The sampling technique used in this study uses purposive sampling method. The number of samples used were 28 companies or 140 samples. Hypothesis testing is performed using logistic regression analysis using SPSS version 24. The results of this study indicate that the audit committee has a positive effect on audit quality and the alignment effect has a negative effect. But the results of the audit tenure and audit capacity stress do not affect the audit quality.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji *audit tenure*, komite audit, *audit capacity stress* dan *alignment effect* terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan atau 140 sampel. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *alignment effect* berpengaruh negatif. Namun hasil *audit tenure* dan *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENDAHULUAN

Jasa audit keuangan merupakan jasa yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) unkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar (Tandiontong, 2016).

Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan bagi auditor. Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit diartikan sebagai probabilitas, seorang auditor untuk

menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan (Kurniasih & Rohman, 2014).

Lemahnya kualitas audit juga masih kerap ditemukan di perusahaan manufaktur. Pada tahun 2018, terdapat kasus yang melibatkan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar & Rekan karena gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kegagalan audit berawal ketika kantor akuntan mitra KAP *Ernst & Young* melakukan kajian hasil audit kantor akuntan di Indonesia, terdapat akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap dan penjualan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (www.cnbcindonesia.com).

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor. *audite tenure*, komite audit, *audit capacity stress* dan *alignment effect*. Faktor pertama *audit tenure*, merupakan jangka waktu yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik dengan audit. Jika periode waktu perikatan terlalu lama dapat menyebabkan kedekatan yang dapat berpengaruh pada independensi auditor dalam melaporkan adanya kesalahan (Al-Thuneibat *et al.*, 2011).

Faktor yang kedua yaitu komite audit. Menurut Lusiana (2017), komite audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggungjawabnya termasuk membantu auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen.

Faktor ketiga yaitu *audit capacity stress*. Banyaknya beban kerja terhadap auditor akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sehingga auditor kesulitan untuk membagi waktu dalam melakukan proses audit (Ishak, *et al.*, 2015).

Faktor keempat adalah *alignment effect*. Keselarasan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali menyebabkan perusahaan menunjuk auditor yang berkualitas tinggi (Anafiah *et al.*, 2017).

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan Yolanda *et al.* (2019). Persamaan penelitian ini, pertama menggunakan variabel-variabel *audit tenure*, komite audit, *audit capacity stress*. Persamaan kedua, penelitian ini masih menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini, pertama, dengan menambahkan variabel *alignment effect*, Perbedaan kedua, menggunakan periode penelitian yang berbeda yaitu tahun 2015-2019.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *principal* (pemilik usaha) dan *agent* (manajemen suatu usaha) dan suatu teori pemisah antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan mandate kepada pihak lain, yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kepastiannya dalam mengambil keputusan.

Audit Tenure

Audit Tenure merupakan rentang waktu hubungan antara auditor dengan klien dalam mengaudit perusahaan klien. Hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen (Ardianingsih, 2014). Dalam *agency theory* dapat dikatakan *audit tenure* dengan jangka waktu yang panjang akan membuat auditor memahami lingkungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.* (2018) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

H1: *Audite Tenure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu bagian dari manajemen perusahaan yang berperan dalam penentuan kebijakan perusahaan. Komite Audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan (Setiawan & Fitriany, 2011). Dalam *agency theory* yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*, dalam kondisi ketidakpastian dapat menimbulkan asimetri informasi. Simetri informasi yang timbul dari *moral hazard* dapat mendorong manajemen berperilaku oportunistik. Penelitian yang dilakukan Hasanah *et al.* (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Audit Capacity Stress

Audit Capacity Stress adalah suatu kondisi dimana terjadi beban kerja bagi auditor yang disebabkan oleh banyaknya klien yang harus dihadapi dan ditangani pada penugasannya yang terkadang tidak sebanding dengan waktu yang tersedia (Yolanda *et al.*, 2019). Sesuai dengan *agency theory*, auditor dibutuhkan dalam hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) untuk mengurangi konflik antara *principal* dan *agent*. Namun jika terjadi kondisi dimana auditor mempunyai beban kerja yang tinggi, dapat menyebabkan kurang maksimalnya kinerja auditor sehingga tidak dapat mengurangi konflik antara *principal* dan *agent* (Yolanda *et al.*, 2019). Penelitian

Yolanda *et al.* (2019) menyatakan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H3: *Audit Capacity Stress* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Alihgnment Effect

Alignment Effect adalah tindakan pemegang saham pengendali yang selaras dengan kepentingan pemegang saham non pengendali untuk meningkatkan hasil auditor yang berkualitas (Sanjaya, 2010). Dalam *agency theory*, apabila pemegang saham dan perusahaan berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka kemungkinan agen (perusahaan) tidak akan selalu bertindak sesuai keinginan *principal* (pemegang saham). Dalam hal ini auditor merupakan pihak ketiga yang membantu *principal* dan agen dalam memahami konflik mereka. Penelitian yang dilakukan Anafiah *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *alignment effect* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4: *Alignment Effect* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang dimuat dalam IDX. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur yang berpindah sektor selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang berturut menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan (*annual report*) yang lengkap selama periode 2015-2019

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sumber data yang diperoleh dari website www.idx.com.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan melaporkan apabila terjadi pelanggaran (Kurniasih, 2014). Pengukuran variabel kualitas audit dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang diaudit *big four* dan 0 untuk yang diaudit non *big four* (Ardianingsih, 2014).

Audit Tenure

Variabel audit tenure adalah lamanya perikatan yang terjadi antara auditor atau KAP dengan klien yang sama dalam mengaudit perusahaan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 jika lebih dari atau sama dengan 3 tahun, dan 0 jika kurang dari 3 tahun (Pratiwi & Wiratmaja, 2018).

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk pengawasan proses pelaporan keuangan (Yolanda *et al.*, 2019). Variabel ini diukur dengan jumlah anggotakomite audit. (Yolanda *et al.*, 2019).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Audit Capacity Stress

Variabel audit capacity stress adalah suatu kondisi dimana terjadi tekanan bagi auditor yang disebabkan oleh banyaknya klien yang dihadapi dan harus ditangani (Yolanda *et al.*, 2019). Pengukuran variabel *audit capacity stress* diukur dengan menggunakan:

$$\text{ACS} = \frac{\text{Jumlah Klien KAP pada Industri}}{\text{Jumlah Patner KAP pada Industri}}$$

Allignment Effect

Variabel penelitian *alignment effect* merupakan tindakan pemegang saham pengendali (Sanjaya, 2010) Variabel ini diukur menggunakan arus kas pemegang saham pengendali/100.

Persamaan Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS). Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik. Alasan peneliti menggunakan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependennya merupakan variabel yang memiliki sifat dikotonomi atau memiliki 2 kategori. Selain itu variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Analisis regresi logistik merupakan metode statistik yang digunakan apabila salah satu variabel dalam penelitian menggunakan variabel *dummy* (Ghozali, 2018 : 325).

$$\text{KA} = \alpha + \beta_1\text{TEN} + \beta_2\text{KOM} + \beta_3\text{ACS} + \beta_4\text{ALG} + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

- β = koefisien
 TEN = *Audit Tenure*
 KOM = Komite Audit
 ACS = *Audite Capacity Strees*
 ALG = *Alignment Effect*
 e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
TEN	140	0.000	1.000	0.860	0.344
KOM	140	3.000	4.000	3.110	0.319
ACS	140	1.000	3.000	1.663	0.423
ALG	140	0.100	0.980	0.551	0.239
KA	140	0.000	1.000	0.520	0.501
Valid N (listwise)					

Sumber: data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, dengan sampel sebanyak 140 terhadap variabel *audit tenure* (TEN) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 1,000. Nilai rata-rata pada variabel *audit tenure* sebesar 0,860 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,344. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa mayoritas lamanya perikatan yang terjadi antara auditor atau KAP dengan klien lebih dari 3 tahun. Hasil analisis statistik pada variabel komite audit (KOM) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,000, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,000. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,110 dan nilai standar deviasi sebesar 0,319. Nilai rata-rata 3,110 menunjukkan bahwa rata-rata komite audit di dalam perusahaan beranggotakan 3 orang. Variabel *Audit Capacity Stress* (ACS) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,000, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,000. Nilai rata-rata sebesar 1,663 dan nilai standar deviasi sebesar 0,423. Nilai rata-rata 1,663 menunjukkan bahwa bahwa seorang auditor menangani 1 hingga 2 klien. Hasil analisis statistik pada variabel *Alignment Effect* (ALG) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,100, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,980. Nilai rata-rata sebesar 0,551 dan nilai standar deviasi sebesar 0,239. Nilai rata-rata 0,551 menunjukkan bahwa kepemilikan pemegang saham pada perusahaan sebesar 55,1 %. Adapun variabel kualitas audit (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000. Nilai rata-rata sebesar 0,520 dan nilai standar deviasi sebesar 0,501. Nilai rata-rata 0,520 menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata menggunakan jasa auditor yang termasuk *the big for*.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.388	8	0.311

Sumber: data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima. Karena hal tersebut sesuai dengan data observasinya, dan juga nilai *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan lebih besar dari 0,05.

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 3. Hasil Uji *Likelihood*

Block Number = 0	Block Number = 1
-2 Log Likelihood	-2 Log Likelihood
193.834	166.811

Sumber: data sekunder (2020) diolah kembali

Pada tabel 3 terlihat bahwa angka *-2 Log Likelihood Block Number = 0* (Step 0) atau pengujian sebelum memasukkan seluruh prediktor adalah 193.824 sedangkan *-2 Log Likelihood Block Number = 1* atau pengujian setelah memasukkan seluruh predictor adalah 166,811. Hasil menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *2 Log Likelihood Block Number = 1* yaitu sebesar 27,013, penurunan likelihood ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistic yang digunakan merupakan model yang baik.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Likelihood	Log Cox & R Square	Snell Nagelkerke R Square
1	166.811	0.175	0.234

Sumber: data sekunder (2020) diolah kembali

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,23,4 yang artinya 23,4% variabel dependen yaitu pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu kondisi keuangan, *audit tenure*, ukuran KAP, dan *audit lag*. Sedangkan sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar penelitian.

Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct	
	KA			
	KAP non Big Four	KAP Big Four		
Step 1 KA	KAP non Big Four	49	18	73.1
	KAP Big Four	19	54	74.0
Overall Percentage			73.6	

Sumber: data sekunder (2020) diolah kembali

Penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa ketepatan prediksi yaitu sebesar 73,6%. Sebanyak 67 sampel diprediksi tidak diaudit oleh KAP *Big Four*, dan sebanyak 73 sampel diprediksi diaudit oleh KAP *Big Four*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Wald	df	Sig.	Hasil
TEN	-0.325	0.357	1	0.550	H1 Tidak Diterima
KOM	1.418	4.336	1	0.037	H2 Diterima
ACS	0.463	1.023	1	0.312	H3 Tidak Diterima
ALG	-3.245	14.698	1	0.000	H4 Tidak Diterima

Sumber: data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan Tabel 7, persamaan model yang dihasilkan melalui persamaan uji regresi logistik:

$$KA = -3,003 - 0,325 \text{ TEN} + 1,418 \text{ KOM} + 0,463 \text{ ACS} - 3,245 \text{ ALG} + e$$

Pengaruh *Audit Tenure* (TEN) terhadap Kualitas Audit

Variabel *audit tenure* memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,550 yang berarti lebih besar dari 0,05. Variabel *audit tenure* menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Variabel komite audit menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 1,418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Tingkat signifikansi pada variabel komite audit lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit

Variabel *audit capacity stress* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,463 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,312 yang berarti lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi pada variabel *audit capacity stress* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima.

Pengaruh *Alignment Effect* terhadap Kualitas Audit

Variabel *alignment effect* menunjukkan nilai koefisien regresi negatif 3,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Tingkat signifikansi pada variabel *alignmnet effect* lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi -3,245 maka dapat disimpulkan bahwa H4 secara hipotesis tidak diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Audit Tenure* (TEN) terhadap Kualitas Audit

Hasil menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini karena independensi auditor tidak hanya dinilai dari *independent in fact*

yaitu independensi dalam diri auditor tetapi juga dinilai dari *independent in appearance* yaitu penilaian yang diberikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan diantara auditor dengan kliennya. Seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya dituntut untuk selalu mempertahankan sikap mental dan independensinya selama melakukan proses audit (Pasiwi & Mahardika, 2016). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hidayat & Wahjoe (2019) dan Muliawan & Sujana (2017), hal ini menandakan tidak adanya hubungan signifikan antara tingkat *audit tenure* dengan kualitas audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian kemampuan komite audit dalam memahami substansi dari beraneka ragam transaksi dalam laporan keuangan dan kompleksitas kasus keuangan membuat komite audit dapat berperan untuk mendorong dihasilkannya audit yang lebih berkualitas (Yolanda *et al.*, 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al.* (2020) dan Nurintiati & Purwanto (2017), menyatakan bahwa komite audit memiliki tugas dan tanggungjawab dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan audit serta tindak lanjut hasil audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyatakan bahwa *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan banyaknya beban kerja auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan bahwa auditor senantiasa berpegang pada kode etik dan standar audit yang mensyaratkan bagi auditor dalam melakukan pekerjaan audit harus menjaga profesionalismenya sehingga banyaknya beban yang di hadapi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Setiawan & Fitriany, 2011). Menurut IAI (2011) menjelaskan bahwa anggota KAP dalam menjalankan tugasnya harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur pada Standar Profesional Akuntan Publik yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie *et al.* (2019).

Pengaruh Alignment Effect terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *alignmnet effect* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kepemilikan pemegang saham pengendali akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan, karena semakin tinggi tindakan mensejahterakan diri sendiri yang memicu pemegang saham pengendali akan menunjukkan laporan keuangan yang bagus meski harus memanipulasinya, hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dan akan berdampak pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan (Diana &

Majidah, 2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anafiah *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa penyelarasan kepentingan (*alignment effect*) antara pemegang saham pengendali akan menyebabkan perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang berkualitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *alignment effect* berpengaruh negatif. Namun berbeda dengan hasil yang ditunjukkan *audit tenure* dan *audit capacity stress* yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019.
2. Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan variabel independen hanya memberikan pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 23,4%, sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar penelitian.

Saran

1. Penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri.
2. Penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel independen agar mampu menjelaskan tentang kualitas audit dengan lebih baik lagi. Variabel yang dapat digunakan *entrenchment effect*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do Audit Tenure And Firm Size Contribute To Audit Quality?: Empirical Evidence From Jordan. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>
- Anafiah, V. A., Diyanty, V., & Wardhani, R. (2017). The Effect Of Controlling Shareholders And Corporate Governance On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2017.01>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayat, R. L., & Wahjoe, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding Of Management Indonesia*, C. (2019). *Banyak Kap Kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi*. Chandra Gian Asmara,. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Jensen, J. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Sosts And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*.
- Lusiana, A. A. R. (2017). Pengaruh Firm Size, Profitability, Audit Committee Size, Dan Auditor Opinion Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ilmiah*, Vol. 24, N.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I03.P12>
- Sanjaya, I. P. S. (2010). Efek Entrenchment Dan Alignment Pada Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi Xiii Purwokerto*.
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2011.03>
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit Dan Pengukurannya. In *Alfabeta*.
- Yolandaa, S., Arza, F. I., & Halmawat. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 1 No 2.